

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada satuan pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar (Avandra & Ricky, 2022). Jadi pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para pendidik mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, dan terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dapat dikatakan pendidik memberi dan peserta didik menerima. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi pendidik sebagai subyek pendidikan, sedangkan peserta didik aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidik (Rovita dkk, 2023)

Peran pendidik dalam hal ini juga cukup dominan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat perannya yang cukup penting di dalam proses belajar peserta didik, maka setiap pendidik harus memahami dan melaksanakan isi kurikulum yang ada, dengan di tunjang metode yang tepat serta sarana dan prasarana yang memadai. Apabila setiap pendidik dapat

melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal maka tujuan pembelajaran PJOK di sekolah akan tercapai secara optimal (Rovita dkk, 2023).

Perangkat pembelajaran adalah komponen yang harus disiapkan oleh pendidik untuk menunjang jalannya pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, buku ajar peserta didik, pendidikan jasmani, Tes Penguasaan Konsep valid; tingkat keterbacaan buku ajar peserta didik dan lembar kerja peserta didik. Perangkat pembelajaran adalah suatu perlengkapan yang buat dan disajikan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil yang diperoleh yaitu perangkat pembelajaran mencakup media pembelajaran, silabus, skenario pembelajaran, RPP, sumber belajar, perangkat penilaian (Avandra, & Ricky 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Lupita & Hidajat, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Nurdini, 2021). Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi (Faiz dkk., 2022), diantaranya: 1) kesiapan belajar, yaitu peserta didik siap

dengan materi baru untuk menghadapi proses pembelajaran selanjutnya; 2) minat belajar yaitu peserta didik memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar; dan 3) profil belajar peserta didik terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya.

Penguasaan konsep adalah kemampuan peserta didik dalam memaknai ide secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian penguasaan konsep yang lebih komprehensif dinyatakan oleh Bloom yaitu kemampuan menangkap pengertian maupun dipahami dengan mudah, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya (Yulia dkk., 2018). penguasaan konsep sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami makna ilmiah, dan teori serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka kemampuan peserta didik pada penguasaan konsep lebih komprehensif, yaitu kemampuan menangkap konsep, seperti kemampuan mengungkapkan materi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, kemampuan menawarkan interpretasi, dan kemampuan menerapkannya.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk mengubah kualitas individu secara keseluruhan dalam aspek fisik, psikologis dan emosional. Olahraga memperlakukan anak secara utuh, tidak hanya sebagai individu dengan kualitas fisik dan mental yang berbeda. Pembelajaran jasmani biasanya merupakan perkara yang rumit, sehingga dibutuhkan pemikiran yang tepat

untuk mencapainya. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan jasmani (Pambudi dkk., 2019).

Adapun tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah yaitu membantu peserta didik dalam peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan serta penampakan sikap positif, kemampuan gerak dasar serta aktifitas jasmani, mental sosial serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki kemampuan merancang, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, kreatifitas seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk dapat merangsang gerak peserta didik (Pambudi dkk., 2019).

Tujuan tersebut menjadikan pedoman bagi pendidik penjas dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Tujuan tersebut harus bisa dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara matang oleh pendidik penjas. Maka seorang pendidik penjas harus mempunyai pemikiran bahwa dirinya merupakan seorang pendidik, bukan hanya sebagai pelatih maupun pengatur kegiatan (Nugroho dkk., 2021)

Misi pendidikan jasmani tercangkup dalam tujuan pembelajaran yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor. Perkembangan pengetahuan atau sifat-sifat sosial bukan sekedar dampak pengiring yang menyertai keterampilan gerak. Tujuan itu harus masuk dalam perencanaan dan skenario

pembelajaran. Kedudukannya sama dengan tujuan pembelajaran pengembangan domain psikomotor.

Pendidik perlu membiasakan diri untuk mengajar anak tentang apa yang akan dipelajari berlandaskan pemahaman tentang konsep yang mendasarinya, pergaulan yang terjadi di dalam adegan yang bersifat mendidik itu dimanfaatkan secara sengaja untuk menumbuhkan berbagai kesadaran emosional dan sosial anak. Dengan demikian secara alami potensi anak akan berkembang menyeluruh, yang dapat menumbuhkan kemampuan anak secara baik.

Hasil observasi di MI Muhammadiyah 1 Godog pada tanggal 1 Februari 2023 bahwa Lembaga tersebut salah satu sekolah unggulan di kecamatan tersebut. Karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran giat, menyenangkan dan selalu mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan jarang menggunakan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik masuk dalam kategori kurang mencapai tujuan pembelajaran, hal ini karena penguasaan konsep pembelajaran peserta didik sangat rendah dan kurang memahami materi yang sudah di jelaskan oleh pendidik. Dari permasalahan di atas peneliti memberikan solusi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rovita (2023) yang berjudul "Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui *Cooperative Learning* Teknik Demonstrasi Untuk peningkatan Keaktifan Peserta didik Kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu" menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan peserta

didik pada pembelajaran berdiferensiasi melalui *cooperative learning* yang dibuktikan dengan terbukti dengan peningkatan skor dari 50,29 pada saat pra PTK meningkat menjadi 67,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86,00 pada siklus 2.

Adapun penelitian oleh Avandra & Desyandri (2022) berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD” menunjukkan adanya dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari katagori keterampilan peserta didik siklus I pertemuan 1 kategori baik 30% dan pertemuan dua 60 % kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 1 yaitu 80% dan meningkat 95% pada pertemuan II.

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Hidayat dkk (2023) “Penerapan Inkuiri Terbimbing dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis” menunjukkan Nilai rata rata kemampuan berpikir kritis meningkat mulai dari 76% (siklus 1) menuju 80% (siklus 2) selanjutnya ke 87% (siklus 3), menunjukkan peningkatan berturut turut sebesar 4% (siklus 1 ke 2) dan 7% (siklus 2 ke 3). Dilihat dari ketuntasan belajar klasikal, ketuntasan meningkat mulai dari 54% (siklus 1) menuju 69% (siklus 2) dan selanjutnya ke 100% (siklus 3), menunjukkan peningkatan berturut turut sebesar 15% (siklus 1 ke 2) dan 31% (siklus 2 ke 3).

Kebaharuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian terdahulu pembelajaran berdiferensiasi menggunakan teknik demonstrasi sedangkan dalam penelitian ini menciptakan

pembelajaran berdiferensiasi dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Perlunya pendidik dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menfokuskan pada kebutuhan belajar peserta didik. Dari problematika diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar. Harapan dari penelitian ini dapat meningkatkan penguasaan konsep pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah umum penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik di sekolah dasar?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik di sekolah dasar?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan Perangkat Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar.

Sedangkan tujuan khusus khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui validitas Perangkat Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan Perangkat Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui keefektifan Perangkat Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan penguasaan konsep peserta didik terhadap pembelajaran PJOK.
 - b. Memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi PJOK.
 - c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Bagi Pendidik
 - a. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep.
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran kepada pendidik tentang dampak penggunaan perangkat pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.
 - c. Hasil penelitian dapat menjadi alternatif perangkat pembelajaran yang menunjang pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PJOK. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah inovasi dalam penerapan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses, mutu pendidikan, dan hasil pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Membantu memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti agar dapat mengetahui proses penelitian melalui penggunaan perangkat pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan baik dan benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan ruang lingkup pada:

1. Perangkat pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik pada mata pelajaran PJOK.
2. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Penelitian hanya memfokuskan pada kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan
4. Menggunakan metode penelitian 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*)